

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BMN DENGAN APLIKASI SIMAK-BMN
DI LINGKUNGAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA**

Oleh :

Nuswantarina Patriani,

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : nuswantarinajkl@gmail.com

Daris Yulianto

Ilmu Administrasi Negara, STIA AAN Yogyakarta

Email : darisaan79@gmail.com

Arif Kuncoro Dwi Putranto

Ilmu Administrasi Negara, STIA AAN Yogyakarta

Email : arifkuncoro60@gmail.com

Mohammad Kus Yunanto

Ilmu Administrasi Negara, STIA AAN Yogyakarta

Email : mykusyunanto@gmail.com

Fitroh Adhilla

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email : fitroh.adhilla@mgm.uad.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the management and accountability of State Property (BMN) which is an integral part of the management and accountability of State finances by using the SIMAK - BMN application in the Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. The method used in this research is descriptive qualitative. Data obtained through documentation, observation, and interviews. Interviews were conducted with 11 key informants. The techniques used in analyzing the research data are data collection, data reduction, and data presentation. The results showed that the management of BMN with the SIMAK – BMN application was quite effective, which was measured through 3 indicators with each indicator consisting of 2 sub indicators and 3 supporting and inhibiting factors. The conclusions from each of these indicators and factors are as follows: 1) timely reporting and good and correct BMN administration, 2) BMN management according to the procedures and socialization of SIMAK - BMN applications have been carried out, 3) HR procurement and filling have been carried out. according to qualifications, assessment of factors 1) technically facilitates the administration of BMN, 2) operationally easy to handle, 3) economically it does not require new and paperless equipment.

Keyword :

Effectiveness, Management,

BMN, SIMAK – BMN

1. PENDAHULUAN

Penerapan prinsip *good governance* dalam pemerintahan di Indonesia, menuntut pemerintahan agar bersifat transparan dan akuntabel. Pemerintahan yang dimaksud adalah bersifat menyeluruh, baik di tingkat pusat, daerah tingkat I, atau di tingkat kabupaten / kota berikut dengan lembaga – lembaga atau dinas – dinas yang berada di bawahnya. Prinsip *good governance* mempunyai tujuan salah satunya yaitu agar barang milik negara maupun daerah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, yakni perolehan dari hibah, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan peraturan perundang – undangan serta keputusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Contoh Barang Milik Negara (BMN) adalah Komputer, AC, LCD Proyektor, Meja Kerja, dan lainnya.

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, yakni perolehan dari hibah, pelaksanaan perjanjian/kontrak, ketentuan peraturan perundang – undangan serta keputusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Contoh Barang Milik Negara (BMN) adalah Komputer, AC, LCD Proyektor, Meja Kerja, dan lainnya.

Langkah – langkah konkrit diperlukan untuk mewujudkan institusi yang sehat dan dinamis melalui manajemen yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Terkait dengan manajemen tata kelola aset berupa Barang Milik Negara, secara teknis administratif diperlukan langkah konkrit agar dalam pengelolaan Barang Milik Negara berupa pembukuan, inventarisasi, sampai dengan pelaporan dapat ditatausahakan dengan baik dan benar. Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) merupakan sub sistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI). Aplikasi ini diwajibkan untuk seluruh instansi Pemerintah sesuai surat Direktorat Akuntansi dan Pelaporan, Departemen Keuangan (Depkeu) RI Nomor S/350/PB/7/2008 tentang *Launching* Aplikasi SIMAK-BMN. Tujuan diterapkannya SIMAK-BMN supaya kekayaan Negara dapat terpelihara dengan baik, menyatukan konsep manajemen barang dengan pelaporan untuk tujuan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN serta memfasilitasi upaya untuk memenuhi tuntutan peningkatan kinerja personil dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya dalam penyusunan anggaran. Politeknik Kesehatan Yogyakarta merupakan lembaga negara di bawah

Kementerian Kesehatan RI yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pengelolaan aset atau Barang Milik Negara (BMN) dengan baik sesuai dengan Undang – Undang sebagai bahan pertanggungjawaban maupun penyediaan informasi sehingga akan dapat mendukung program pemerintah Indonesia yaitu pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan BMN dengan Aplikasi SIMAK-BMN diantaranya adalah barang inventaris di jurusan ada yang belum diberi nomor inventaris sehingga menyebabkan kekacauan dalam pencatatan di aplikasi SIMAK-BMN.

Kurangnya SDM yang mumpuni di Jurusan dalam pengelolaan BMN dengan menggunakan Aplikasi SIMAK-BMN akan menghambat pelaporan secara keseluruhan BMN yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai contoh barang hilang karena tidak terlacak keberadaannya atau barang dihapuskan tanpa melalui prosedur penghapusan BMN yang tentu saja akan berdampak pada kerugian Negara. Melihat semua permasalahan tersebut membuat pengelolaan SIMAK-BMN tidak optimal sebagaimana mestinya. Dengan demikian pengamanan Barang Milik Negara di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dari segi administratif, fisik, dan hukum belum berjalan dengan baik.

Sebagai dasar tinjauan penelitian lain sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan Barang Milik Negara dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) di instansi pemerintah, maka penulis merujuk dari hasil penelitian yang ditulis oleh :

1. Anita Febrienne (2014) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dengan judul Analisis Penatausahaan Atas Aset Tetap dan Penerapannya Melalui Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penatausahaan aset tetap Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung sudah sesuai atau belum dengan peraturan-peraturan yang mengatur tentang Penatausahaan Barang Milik Negara dan penerapannya melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Badan Narkotika Nasional selaku Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) sudah melaksanakan

penatausahaan Barang Milik Negara, namun masih ada beberapa permasalahan terhadap penatausahaan yang ada dan penerapannya dalam Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN), seperti misalnya belum dilakukannya penghapusan terhadap Barang Milik Negara yang mengalami kondisi rusak berat yang mengakibatkan pengungkapan nilai aset yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga perlu adanya tindak lanjut terhadap penatausahaan Barang Milik Negara yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (<http://digilib.unila.ac.id/>).

Persamaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penerapan pengelolaan BMN dengan aplikasi SIMAK BMN. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, waktu penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus penelitian terletak pada analisis penatausahaan aset tetap di Badan Narkotika Nasional Lampung sudah sesuai dengan peraturan – peraturan yang mengatur tentang Penatausahaan BMN.

2. Ika Nindya Kartika (2013) Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul Peran Dan Manfaat Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Medan. Penelitian ini berupa studi kasus menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan ada beberapa peran penting bagi aplikasi SIMAK BMN dalam mengelola aset yaitu dari aspek teknis, operasi dan perilaku ekonomis. Hasil Penelitian mengungkapkan, bahwa pelaksanaan dan pemanfaatan SIMAK BMN memberikan kontribusi positif bagi organisasi. (<https://textid.123dok.com/document/>). Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah membahas peranan aplikasi SIMAK BMN dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Fokus penelitian terdahulu pada peran dan manfaat Aplikasi SIMAK BMN terhadap pengelolaan aset negara pada Pengadilan Tinggi Agama Medan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus terhadap efektivitas pengelolaan Barang Milik Negara dengan Aplikasi SIMAK BMN di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

3. Muhammad Hendrik Primadani (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya dengan judul Prosedur dan Hambatan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) pada Pelaporan Barang Milik Negara di Kementerian Agama Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Operator BMN dan Persediaan Kementerian Agama Kota Mojokerto. Hasil penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penelitian dalam analisis yang dikemukakan pada Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Pada pengguna barang pada Kementerian Agama Kota Mojokerto dalam proses penatausahaan melalui rentetan prosedur yang dilalui. (<http://digilib.uinsby.ac.id/27146/>).

Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah membahas peranan aplikasi SIMAK-BMN dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis adalah penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada Prosedur dan Hambatan yang dihadapi Kementerian Agama Kota Mojokerto dalam menggunakan SIMAK-BMN, yaitu : pergantian versi SIMAK tidak ada pemberitahuan, internet koneksi lambat, versi aplikasi Persediaan - SIMAK BMN dan SAIBA harus terbaru, pergantian versi membuat pengguna bingung, rekonsiliasi ke KPKNL Sidoarjo membuat banyak waktu perjalanan. Sedangkan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus terhadap efektivitas pengelolaan Barang Milik Negara dengan Aplikasi SIMAK BMN di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, dalam Nawawi, (2007 : 33-34). Selanjutnya Sugiono, (2011 : 11) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana “Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Aplikasi Sistem Informasi dan Manajemen Akuntansi Barang

Milik Negara (SIMAK BMN) di Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi barang Milik Negara (SIMAK – BMN) di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diterapkan guna tercapainya *good governance* yang menjadi salah satu tujuan yang ada dalam indikator pencapaian efektivitas seperti disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Keuangan dan BMN Bapak Suwandi, SE sebagai berikut :

“Dengan menggunakan aplikasi SIMAK – BMN ini maka pelaporan BMN akan menjadi solid dan dapat dipertanggungjawabkan yang tentu saja akan berpengaruh pada pencapaian tujuan *good governance*”.

Pendapat diatas didukung juga oleh Kepala Urusan BMN Bapak Tanto Yuwono, SE, sebagai berikut :

“Pelaporan BMN dengan Aplikasi SIMAK BMN ini sudah sesuai dan benar dalam melihat aset yang ada di satker dan bisa melihat kebutuhan yang kurang untuk proses PBM. Hal tersebut tentu saja sudah memenuhi penatausahaan BMN yang baik dan benar dan menjadi faktor pendukung tercapainya *Good Governance*”.

Dari Kedua pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi SIMAK – BMN dalam pengelolaan BMN di Poltekkes kemenkes Yogyakarta sangat membantu dan memberikan manfaat yang tidak sedikit dalam penatausahaan BMN.

Untuk melihat keefektifan dari penerapan Aplikasi SIMAK – BMN ini maka perlu dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa indikator yang diambil dari teori Steers.

1. Pencapaian Tujuan

a) Waktu

Pencapaian tujuan dapat dilihat berhasil atau tidak dengan melihat pada target waktu yang ditetapkan. Apakah tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi tepat dengan waktu yang ditentukan atau tidak. Dalam hal ini pelaporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta apakah sudah bisa diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu atau belum. Diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Purwanto selaku operator SIMAK – BMN Direktorat, menyatakan :

“Selama ini Pelaporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN dapat diselesaikan tepat waktu karena adanya koordinasi yang baik dengan bagian pengadaan mengenai belanja modal dan bendahara tentang pengesahan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana). Koordinasi yang baik sangat berpengaruh pada ketepatan waktu

penyelesaian laporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN”.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kasubbag Keuangan dan BMN Bapak Suwandi, SE, sebagai berikut :

“Pelaporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN selama ini dapat diselesaikan tepat waktu, setiap bulan sekali yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya. Aplikasi SIMAK – BMN ini sangat mempermudah kelancaran dalam pelaporan BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”.

Dari wawancara dengan informan maka dapat diperoleh informasi bahwa pelaporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes kemenkes Yogyakarta dapat diselesaikan tepat waktu. Hal tersebut dapat terlaksana karena Aplikasi SIMAK – BMN mempermudah dalam pembuatan laporan BMN.

b) Sasaran

Poltekkes kemenkes Yogyakarta mempunyai sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan organisasinya yaitu *Good Governance*. Dengan penerapan Aplikasi SIMAK – BMN yang efektif dalam pengelolaan BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur tercapainya sasaran organisasi.

Seperti diungkapkan oleh Bapak Ika Prasetya Nugraha, SE selaku Panitia ULP sebagai berikut :

“*Good Governance* akan tercapai salah satunya dengan penerapan Aplikasi SIMAK – BMN yang baik dan benar. Karena saya selaku Panitia ULP merasakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pengadaan BMN Aplikasi SIMAK – BMN ini memberikan pengaruh dalam penetapan jenis belanja, belanja modal atau belanja barang. Dan selama ini di Poltekkes pelaporan BMN sudah dilakukan dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan input yang baik pada saat pelaksanaan pengadaan. Pengadaan barang yang baik, benar, dan tepat sasaran tentu saja akan mempengaruhi capaian sasaran organisasi Poltekkes yaitu *Good Governance*”.

Sebelum penerapan aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pengadaan barang belum menggunakan dasar yang jelas sehingga masih ditemukan barang yang tidak tepat peruntukannya atau penggunaannya. Namun dengan aplikasi SIMAK – BMN pengadaan barang dilaksanakan dengan dasar yang jelas sehingga pengadaan barang tepat sasaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Heri Purwanto, SE selaku panitia ULP sebagai berikut :

“Penerapan Aplikasi SIMAK – BMN dalam pengelolaan BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berpengaruh pada pencapaian *Good Governance*, terutama yang saya rasakan dalam proses pengadaan barang. Karena dari Aplikasi SIMAK – BMN ini maka dapat dilihat siklus BMN mulai dari pencatatan pengadaan barang, penghapusan sampai usulan pengadaan kembali. Dengan Aplikasi SIMAK –BMN ini penatausahaan barang yang baik dan benar dapat terwujud”.

Melihat dari dua pernyataan yang disampaikan informan diatas maka penerapan Aplikasi SIMAK – BMN dalam pengelolaan BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sangat membantu dalam penatausahaan aset yang baik dan benar. Hal tersebut dapat memberikan dampak pada pencapaian sasaran organisasi yaitu terciptanya *Good Governance*.

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Purwanto selaku Operator Aplikasi SIMAK – BMN Direktorat, beliau menyatakan bahwa :

“Aplikasi SIMAK – BMN ini sangat membantu dalam penatausahaan aset yang baik dan benar”.

2. Integrasi

a) Prosedur

Aplikasi SIMAK – BMN merupakan sub sistem dari Sistem Akuntansi Instansi selain Sistem Akuntansi Keuangan, yang disajikan untuk meningkatkan pemahaman serta kontrol yang sistematis bagi mereka yang pernah atau yang memang berada dalam lingkup tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari satuan kerja pada bagian atau seksi perlengkapan / rumah tangga atau yang semacamnya sehingga sesuai struktur organisasi. Sesuai dengan keterangan dari Bapak Suwandi:

“Poltekkes Kemenkes Yogyakarta melakukan prosedur pengelolaan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN itu sebagai berikut :

- a. Menginput data masuk ke dalam Aplikasi SMAK – BMN berupa nilai dan jenis barang;
- b. Menginput data keluar yaitu berupa penghapusan dan transfer barang;
- c. Mencocokkan data dalam aplikasi dengan data riil di lapangan;
- d. Membuat laporan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN;
- e. Melakukan *back - up* data BMN”.

Penerapan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memberikan dampak yang positif dalam penatausahaan BMN karena menggunakan prosedur yang

sudah ditetapkan dengan jelas meliputi input data, inventarisasi, dan pelaporan.

Inventarisasi BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dilakukan di setiap Jurusan oleh operator SIMAK – BMN di Jurusan masing – masing. Prosedur inventarisasi yang dilakukan adalah penempelan stiker NUP pada BMN yang ada baik di Jurusan maupun Direktorat. Dengan penempelan NUP pendataan BMN dapat lebih mudah karena memiliki identitas, baik perolehannya maupun pada saat penghapusan. Berbeda dengan saat belum diterapkannya aplikasi SIMAK – BMN prosedur inventarisasi barang belum sesuai aturan sehingga BMN tidak terdata dengan baik yang berakibat pada kerugian negara karena BMN yang hilang atau dihapus tanpa prosedur yang jelas. Sehingga pada saat dilakukan pelaporan akan terjadi data yang tidak sinkron antara operator SIMAK – BMN dan petugas SAKPA.

Bapak Tanto Yuwono menambahkan :

“Untuk membuat laporan keuangan secara prosedur operator SIMAK – BMN dan petugas SAKPA biasanya bekerjasama”.

Dari informasi yang diperoleh tersebut prosedur pelaksanaan SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. SIMAK – BMN diselenggarakan melalui serangkaian prosedur baik manual maupun komputerisasi yang melibatkan dokumen sumber, organisasi akuntansi, dan proses akuntansi dalam rangka menghasilkan berbagai keluaran yang diperlukan baik dalam pengelolaan maupun pertanggungjawaban BMN.

b) Sosialisasi

Untuk mempelajari SIMAK – BMN memang tidak mudah terutama jika belum terbiasa dengan modul – modul yang terdapat di dalamnya. Apalagi mengingat tidak adanya pelatihan untuk SIMAK – BMN maka pengguna harus mempelajarinya secara otodidak dan instansi perlu melakukan sosialisasi Aplikasi SIMAK – BMN terutama kepada operator. Di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sosialisasi yang dilakukan adalah pada update data, peraturan, dan versi dari Aplikasi. Seperti disampaikan oleh Bapak Suwandi sebagai berikut :

“Sosialisasi yang dilakukan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta biasanya setiap ada perubahan atau update versi terbaru dari Aplikasi SIMAK – BMN dan update terkait dengan peraturan – peraturan yang baru. Sosialisasi ini dilakukan kepada seluruh operator Aplikasi SIMAK – BMN baik di Direktorat maupun Jurusan”.

Hal tersebut diperkuat informasi dari Bapak Tanto Yuwono dalam sebagai berikut :

“Biasanya sosialisasi ini dilakukan dengan mengumpulkan petugas / operator SIMAK – BMN di Direktorat dan Jurusan, kemudian akan diinformasikan kepada peserta kalau ada update data, versi, atau peraturan baru. Selain itu setiap semester kita juga mengumpulkan semua operator untuk pengecekan data dari Jurusan untuk digabungkan di Direktorat”.

Dari informasi tersebut dapat dilihat sosialisasi dilakukan jika ada update data, peraturan, atau versi baru dari Aplikasi SIMAK – BMN.

Sosialisasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dilakukan dengan tujuan sinkronisasi data BMN di Jurusan dengan Direktorat sehingga Laporan yang dihasilkan lebih baik dan tidak ada kesalahan dalam penyajian data. Sebelum penerapan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes kemenkes Yogyakarta sosialisasi hanya dilakukan terkait dengan peraturan baru saja karena pendataan BMN masih dilakukan secara manual.

Bapak Heri Purwanto menyatakan sebagai berikut :

“Di Poltekkes setiap akhir semester dilakukan rekonsiliasi internal antar petugas / operator SIMAK – BMN Direktorat dengan petugas / operator di Jurusan. Rekonsiliasinya berupa pencocokan pengadaan BMN, pengadaan ATK, dan transaksi keluar masuk ATK. Biasanya saat rekon itu sekalian sosialisasi kalo ada hal – hal baru seperti peraturan atau versi Aplikasi SIMAK – BMN yang baru”.

Operator Aplikasi SIMAK – BMN di Jurusan Kesehatan Lingkungan, bapak Suratna mengemukakan:

“Sosialisasi memang sudah dilakukan, penjelasan – penjelasan dari Operator SIMAK – BMN dan pengelola BMN Direktorat tiap Semester selalu ada, cuman kadang nanti kalo sudah di Jurusan masih ada yang bingung dan harus tanya lagi ke Operator SIMAK – BMN di Direktorat”.

Bapak Gunawan selaku Operator SIMAK – BMN Jurusan Keperawatan Gigi menambahkan :

“Yang dibutuhkan Operator SIMAK – BMN di Jurusan mungkin bukan hanya sosialisasi saja mbak, tapi juga perlu pelatihan karena kan ada operator yang masih baru menggantikan yang sudah purna tugas”.

Untuk sosialisasi Aplikasi SIMAK – BMN ini di Poltekkes kemenkes Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik terutama bagi operator yang menjalankannya. Namun pelatihan juga diperlukan karena Aplikasi SIMAK – BMN ini

tidak bisa hanya dipelajari secara otodidak tanpa ada trainer / pendamping mengingat ada beberapa petugas / operator SIMAK – BMN yang masih baru karena menggantikan petugas lama yang purna tugas. Dengan adanya pelatihan diharapkan pemahaman dari operator SIMAK – BMN akan lebih mendalam dalam pengaplikasiannya sehingga proses pengolahan data dapat lebih cepat.

3. Adaptasi

a) Pengadaan SDM

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang vital dalam pengoperasian Aplikasi SIMAK – BMN. Aplikasi ini bisa berjalan dengan baik jika SDM yang menjalankannya menguasai dan memahami pengaplikasiannya. Pengadaan SDM di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai petugas / operator SIMAK – BMN hanya dilakukan secara penunjukan dan tanpa seleksi, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan SDM yang ada di Direktorat maupun Jurusan. Namun demikian penunjukan dilakukan dengan melihat kualifikasi dari personal, seperti disampaikan oleh Bapak Suwandi sebagai berikut :

“Pengadaan petugas / operator BMN dilakukan dengan cara penunjukan, namun dengan melihat kualifikasi pendidikan dari personal yang ditunjuk. Ya minimal harus menguasai pengoperasian komputer / laptop. Selain itu performa kerja dari personal harus giat dan teliti”.

Dengan kualifikasi personil yang disampaikan oleh Bapak Suwandi Aplikasi SIMAK – BMN dapat diadaptasi dengan mudah oleh petugas / operator SIMAK – BMN baik di tingkat Direktorat maupun Jurusan. Penunjukan SDM sebagai operator SIMAK – BMN dengan melihat kualifikasi yaitu kemampuan dalam teknologi informasi maka pengelolaan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Tanto Yuwono:

“Aplikasi SIMAK – BMN sebenarnya aplikasi yang mudah dipahami dan dikerjakan dengan catatan personil yang ada memenuhi kualifikasi. Aplikasi ini sekaligus mempermudah pekerjaan bagian aset untuk mengetahui aset di satker dan mendata tambah / kurang aset yang ada”.

Pengadaan SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah sesuai kualifikasi dan secara umum dapat menjalankan Aplikasi SIMAK – BMN dengan baik.

b) Pengisian SDM

Pengisian SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN diambil dari masing – masing Jurusan dengan penunjukan dan melihat kualifikasi nya. Seperti disampaikan Bapak Tanto Yuwono sebagai berikut :

“Pengisian SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN ini biasanya dilakukan kalau ada petugas/operator sebelumnya yang sudah purna tugas secara penunjukan langsung dengan melihat beberapa hal : pertama mau kerja keras, kedua bisa komputer, ketiga mengerti aplikasi komputer”.

Kemampuan SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN menjadi hal utama yang dipertimbangkan dalam pengisian SDM. Pemahaman terhadap Aplikasi komputer dengan cepat juga harus dimiliki oleh SDM yang bertugas sebagai operator Aplikasi SIMAK – BMN ini.

Bapak Heri Purwanto menyampaikan sebagai berikut :

“Pengisian SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN yang sesuai kualifikasi sangat penting karena penatausahaan BMN dilakukan dengan sinkronisasi antara petugas/operator Perencana, petugas/operator Pengadaan dan petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN. Kunci utama dari pelaporan BMN ada pada petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN”.

Pengisian SDM di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN sudah sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Bapak Suwandi menyampaikan sebagai berikut :

“Secara umum pengisian SDM sebagai petugas/operator Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah berjalan baik walaupun dengan penunjukan langsung. Karena selama ini personil yang ditunjuk sudah diamati performa dan kemampuan kerjanya mbak”.

Dengan pengisian SDM yang sesuai kualifikasi maka penerapan penatausahaan BMN dengan Aplikasi SIMAK – BMN di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan mampu meningkatkan pencapaian tujuan organisasi yaitu *Good Governance*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari indikator pencapaian tujuan yaitu penatausahaan BMN yang baik dan benar sehingga dapat mendukung tercapainya *Good Governance*

maka penerapan aplikasi SIMAK – BMN ini sudah efektif dilihat dari pelaporan yang tepat waktu baik laporan semester maupun laporan tahunan.

Integrasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK – BMN) yang diterapkan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam pengelolaan BMN dengan aplikasi SIMAK – BMN ini, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menunjuk SDM yang memenuhi kualifikasi tertentu, selain itu Aplikasi SIMAK – BMN ini mudah dipahami dan dimengerti, sehingga adaptasi dalam penggunaan aplikasi SIMAK – BMN ini dapat berjalan lancar.

5. REFERENSI

- Afandi, M. N., and A. Sulastri. 2012. Peranan sistem informasi manajemen Akuntansi barang milik negara dalam menunjang akuntabilitas pengelolaan barang milik negara (studi kasus di pusat penelitian geoteknologi lipi Bandung). *Jurnal Ilmu Administrasi* Volume IX, Nomor 3:290-308.
- Arifin, W., and A. Wulandari. (2014). Analisis sistem pengendalian intern sebelum dan sesudah penerapan SIMAK BMN pada tingkat unit akuntansi kuasa pengguna barang di lingkungan pangkalan TNI angkatan laut Banten. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 1:1-14.
- Campbell, J.P, 1989. *Teori Efektivitas*, dalam Richard M : *Efektivitas Organisasi* 2005, Bandung : Erlangga.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Chrisyanti, Ira Dewi, 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Danim, Sudarwan, 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Febrienne, Anita, (2014), *Analisis Penatausahaan Atas Aset Tetap dan Penerapannya Melalui Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Haryadi, Hendi, 2009. *Administrasi Perkantoran Untuk Manajemen dan Staf*, Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka.
- Jogiyanto, 2009. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Keban, T. Yeremias, 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori, dan Isu*, Yogyakarta : Gava Media.
- Kartika, Ika Nindya, (2013), *Peran Dan Manfaat Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI – Press.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Makmur, 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung : Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres.
- Nasrudin, E. 2015. Efektivitas sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (simak-bmn) terhadap pengelolaan aset negara. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 13 No. 2:45-56.
- Primadani, Muhammad Hendrik, (2018), *Prosedur dan Hambatan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) pada Pelaporan Barang Milik Negara di Kementerian Agama Kota Mojokerto*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahayu, N., H. Karamoy, and W. Pontoh. 2014. Penerapan sistem informasi akuntansi barang milik negara pada pengadilan tinggi agama Manado. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.1:11-20.
- Rahardiyanti, A. K., and E. Abdurachman. 2012. Evaluasi efektivitas sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (simak-bmn) di departemen kebudayaan dan pariwisata Republik Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* volume 5, No.1:110-128.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D (cetakan ke-14)*, Bandung : Alfabeta.
- Sutopo, HB, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta : UNS Press.
- Siagian P, Sondang, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Steers, Richard. M, 1985. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku*, Jakarta : Erlangga.
- Wijayanto, Nugroho, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.